

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS , SOLVABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi  
Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**HONEY NATHANIA LEONY PRISCILLA**

**20210100023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS , SOLVABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi  
Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

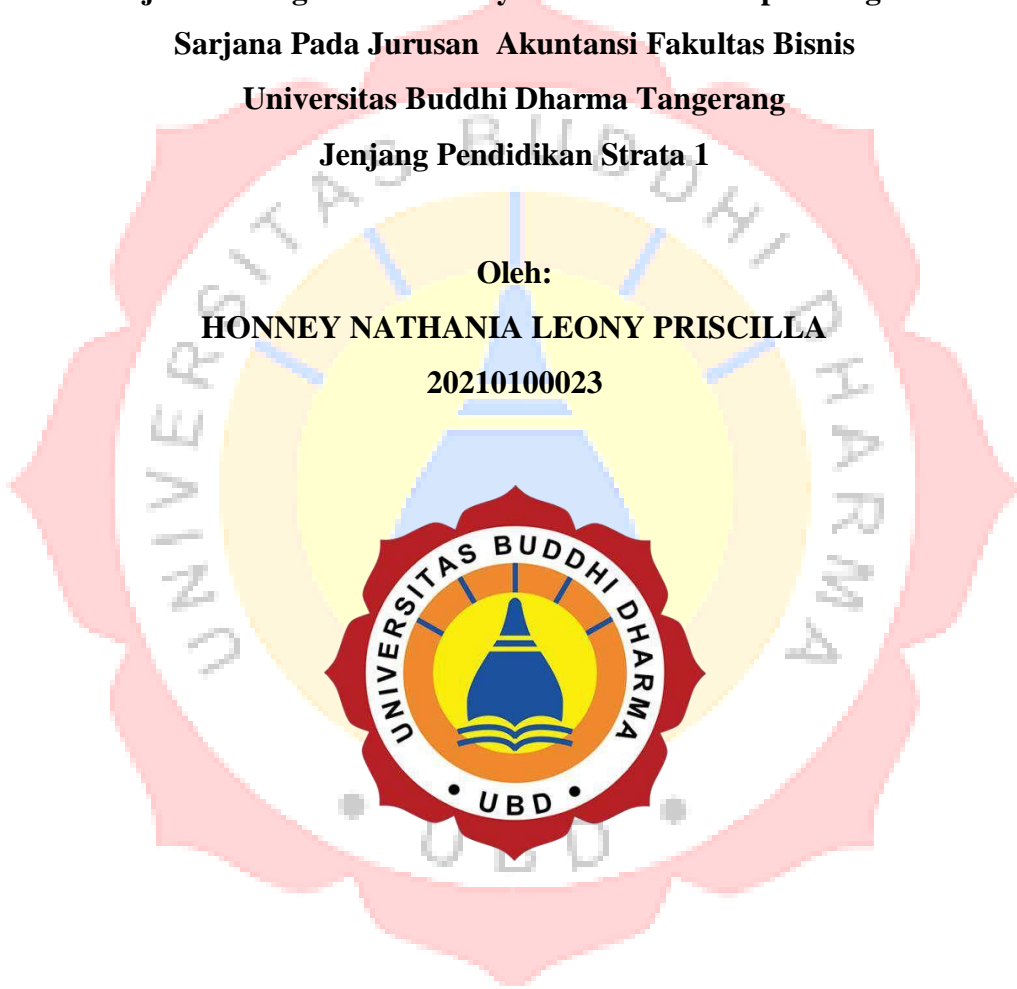
**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**HONEY NATHANIA LEONY PRISCILLA**

**20210100023**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Honney Nathania Leony Priscilla  
NIM : 20210100023  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

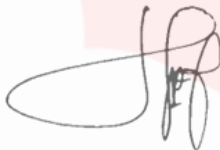
Tangerang, 27 September 2024

Menyetujui,

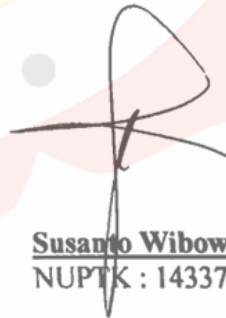
Mengetahui,

Pembimbing.

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt  
NUPTK : 2433760661230213



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Honney Nathania Leony Priscilla  
NIM : 20210100023  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

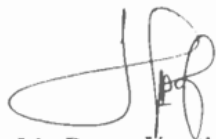
Tangerang, 6 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing.

Ketua Program Studi,



**Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 2433760661230213



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Honney Nathania Leony Priscilla

NIM : 20210100023

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

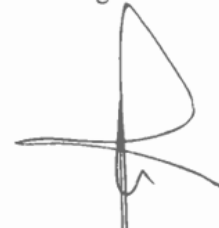
Menyetujui,  
Pembimbing,



**Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 2433760661230213

Tangerang, 6 Januari 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN


Nama Mahasiswa : Honney Nathania Leony Priscilla  
NIM : 20210100023  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 2025.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.  
NUP : 9990066602



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 3938754655130212



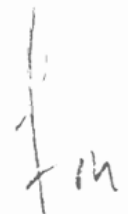
Penguji II : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.  
NUPTK : 5545745646230062



Dekan Fakultas Bisnis.



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan), pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan Fakultas atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 31 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



7EAMX13100023

Honney Nathania Leony Priscilla

NIM : 20210100023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100023  
Nama : Honney Nathania Leony Priscilla  
Jenjang Studi : Strata I  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Maret 2025

Penulis,



Honney Nathania Leony Priscilla

# **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 150 data. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,254, yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,033, yang artinya berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0.185, yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.945, yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, memiliki nilai signifikan 0.031 dimana nilai signifikannya adalah sebesar  $<0,05$ .

**Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak**

# ***THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, SOLVENCY AND COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS***

***(Empirical Study on Consumer Non-Cyclicals Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023)***

## ***ABSTRACT***

*This study aims to determine how much influence the effect of liquidity ratio, profitability ratio, solvency ratio and company size against tax aggressiveness. The method used is descriptive quantitative and types of data used is secondary data. The population in this study are all manufacturing companies sector consumer goods listed in Indonesia stock Exchange in 2019-2023. The sampling method of this research is purposive sampling with total sample in this study was 150 data. The partial research results show that liquidity has a significant value of 0.254, meaning it does not have a significant effect on tax aggressiveness. The partial research results show that profitability has a significant value of 0.033, meaning it has a significant effect on tax aggressiveness. The partial research results show that solvency has a significant value of 0.185, meaning it does not have a significant effect on tax aggressiveness. The partial research results show that company size has a significant value of 0.945, meaning it does not have a significant effect on tax aggressiveness. The simultaneous research results show that liquidity, profitability, solvency, and company size have a simultaneous effect on tax aggressiveness, with a significant value of 0.031, where the significance value is less than 0.05.*

***Keywords : Liquidity, Profitability, Solvency, Company Size, Tax Aggressiveness***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tepat pada waktunya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat – syarat guna mencapai gelar sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Buddhi Dharma Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt. selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak membantu dan telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis dan keluarga besar yang memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi.
6. Kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Januari 2025

Honey Nathania Leony Priscilla

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7

	E. Manfaat Penelitian .....	8
	F. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
	A. Landasan Teori .....	11
	1. Teori Agensi .....	11
	2. Pajak .....	12
	3. Agresivitas Pajak.....	18
	4. Likuiditas .....	22
	5. Profitabilitas.....	25
	6. Solvabilitas .....	28
	7. Ukuran Perusahaan.....	30
	B. Penelitian Terdahulu .....	32
	C. Kerangka Pemikiran.....	39
	D. Dasar Perumusan Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
	A. Jenis Penelitian .....	45
	B. Objek Penelitian.....	45
	C. Jenis dan Sumber Data .....	46
	D. Populasi dan Sampel .....	46
	1. Populasi .....	46
	2. Sampel .....	47
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
	1. Dokumentasi .....	48
	2. Literatur Pustaka .....	48
	F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	48
	1. Variabel Dependen.....	49
	2. Variabel Independen .....	49
	G. Teknik Analisis Data.....	51
	1. Analisis Deskriptif .....	52

2.	Uji Asumsi Klasik .....	52
a.	Uji Normalitas .....	52
b.	Uji Multikolinearitas .....	53
c.	Uji Autokorelasi .....	53
d.	Uji Heteroskedastisitas .....	54
3.	Uji Hipotesis .....	55
a.	Uji F .....	55
b.	Uji T .....	56
c.	Uji Koefisien Determinasi .....	56
4.	Analisis Regresi Berganda .....	57
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
1.	Likuiditas ( $X_1$ ) .....	70
2.	Profitabilitas ( $X_2$ ) .....	73
3.	Solvabilitas ( $X_3$ ) .....	76
4.	Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) .....	79
5.	Agresivitas Pajak ( $Y$ ) .....	82
B.	Hasil Analisis dan Pembahasan .....	85
1.	Statistik Deskriptif .....	85
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	87
a.	Uji Normalitas .....	87
b.	Uji Autokorelasi .....	89
c.	Uji Multikolinearitas .....	90
d.	Uji Heteroskedastisitas .....	90
3.	Hasil Uji Statistik .....	91
a.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	91
C.	Hasil Uji Hipotesis .....	92
1.	Hasil Uji Adj $R^2$ .....	92
2.	Hasil Uji T .....	93
3.	Hasil Uji F .....	95

	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
	A. Kesimpulan.....	101
	B. Saran.....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

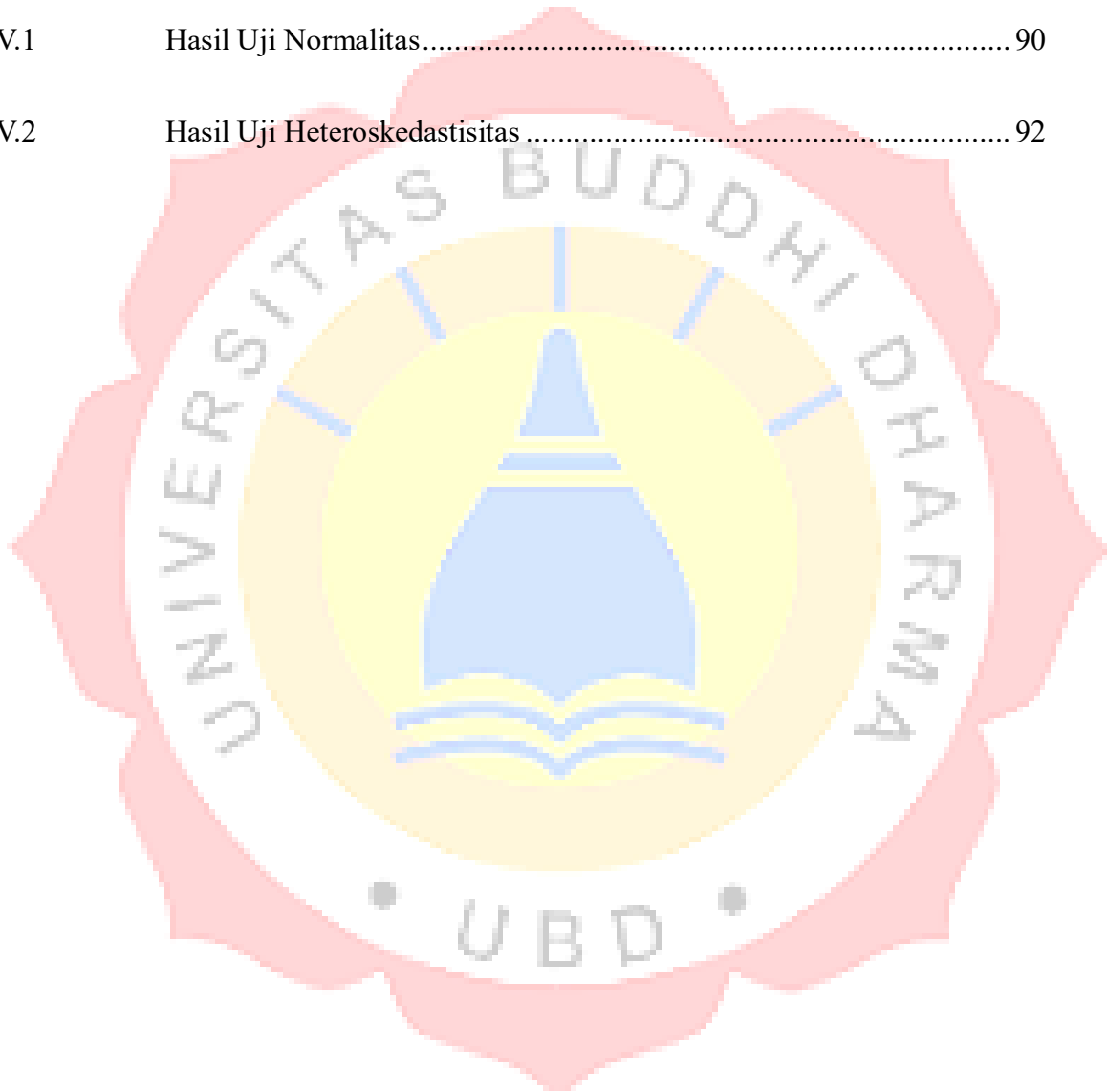
No	Keterangan	Halaman
II.1	Penelitian Terdahulu .....	33
IV.1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	59
IV.2	Daftar Perusahaan yang Memiliki IPO diatas Tahun 2019 .....	61
IV.3	Daftar Perusahaan yang Mengalami Kerugian.....	64
IV.4	Daftar Perusahaan Sampel.....	69
IV.5	Tabel Perhitungan Likuiditas .....	72
IV.6	Tabel Perhitungan Profitabilitas.....	75
IV.7	Tabel Perhitungan Solvabilitas .....	78
IV.8	Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	81
IV.9	Tabel Perhitungan Agresivitas Pajak.....	84
IV.10	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	87
IV.11	Hasil Uji Normalitas .....	89
IV.12	Hasil Uji Autokorelasi .....	90
IV.13	Hasil Uji Multikolinearitas .....	91
IV.14	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	92

IV.15	Hasil Uji Adj $R^2$ .....	94
IV.16	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T).....	95
IV.17	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	96



## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
II.1	Kerangka Pemikiran.....	40
IV.1	Hasil Uji Normalitas.....	90
IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama dan Kode Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Current Ratio*
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Return On Assets*
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Debt To Equity*
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel X dan Y
- Lampiran 8 Hasil Output SPSS
- Titik Persentase Distribusi t
- Titik Persentase Distribusi f
- Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang selalu mengalami pertumbuhan berkelanjutan. Sehingga seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka permintaan terhadap makanan dan minuman akan terus meningkat, mengingat bahwa makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer. Tren masyarakat yang gemar mengonsumsi makanan dan minuman cepat saji telah mendorong berdirinya perusahaan-perusahaan baru di sektor ini karena mereka menganggap bahwa sektor ini memiliki prospek yang bagus untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang (Pipit Mulyah et al, 2020).

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan indikator penting daya saing perusahaan yang mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk berkembang dalam pasar yang kompetitif, sering kali diukur berdasarkan peningkatan laba yang berkelanjutan. Namun, pertumbuhan laba yang pesat juga membawa tantangan terkait kewajiban pajak, dimana perusahaan harus mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan mengelola beban pajak mungkin meningkat seiring dengan pertumbuhan tersebut.

Kenyataannya, kepentingan pembayar pajak dan negara berbeda. Bagi pembayar pajak (korporasi), pajak merupakan beban yang mengurangi penghasilan atau keuntungan. Ketika suatu perusahaan memperoleh banyak

keuntungan (*gain*), begitu juga pajak penghasilan yang dibayarkan kepada bendahara negara. Oleh karena itu wajib pajak (perusahaan) berusaha membayar pajak seminimal mungkin. Di sisi lain, negara membutuhkan dana untuk menjalankan administrasi publik dan sumber uang ini terutama berasal dari pajak. Adanya kepentingan yang berbeda menyebabkan munculnya resistensi pajak.

Di Indonesia, terus dilakukan upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak melalui peningkatan dan perluasan penerimaan pajak. Namun, upaya industri untuk mengefisienkan penjualan bukan tanpa batas. Salah satu kendala optimalisasi penerimaan pajak adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak digambarkan sebagai tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai. Dimana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion* (Kevin Septiawan et al, 2021).

Praktik agresivitas pajak ini menimbulkan dilema bagi Negara karena mengurangi jumlah pajak yang terutang oleh wajib pajak, tetapi dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, Direktorat Jendral Pajak tidak dapat mengambil atau menegakkan tindakan apapun meskipun penghindaran pajak ini mempengaruhi penerimaan Negara di sisi pajak.

Pajak memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa, terutama dalam pelaksanaan pembangunan, karena sumbernya adalah pajak penerimaan negara yang mencakup sebagian besar dari semua

biaya termasuk biaya pengembangan (Sari, 2019). Pajak memiliki implikasi penting sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 50 tahun 2022 pasal 2. Artinya orang atau perseorangan atau badan hukum yang tidak memiliki hak atas kebutuhan pemerintah wajib membayar pemerintah dan dimaksudkan untuk secara langsung mencapai tujuan tersebut yaitu kemakmuran nasional. Oleh karena itu, perpajakan merupakan fenomena. Fenomena ini terus berkembang dan menjadi penting di Indonesia dan harus dikelola dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menghubungkan kondisi keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak, salah satunya adalah likuiditas. (Nesa Apriliana, 2022), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang berarti semakin baik likuiditas perusahaan maka semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena perusahaan akan lebih mempertahankan arus kasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2021), likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki arus kas yang lancar yang mampu memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga untuk melakukan praktik penghindaran pajak sangat kecil.

Situasi ekonomi selanjutnya yang kemungkinan mempengaruhi agresivitas pajak ialah profitabilitas. Dalam penelitian (Krisnugraha et al., 2022), profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak,

perusahaan yang mengalami peningkatan pada nilai profitabilitasnya menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dan sumber pendanaan yang besar dalam menjalankan aktivitas operasi seperti kepentingan investasi maupun keperluan bisnis perusahaan. Maka, semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin besar keinginan melakukan agresivitas pajak. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana, 2022), profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak artinya semakin tinggi profitabilitas maka tidak mungkin perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu membiayai aktivitas perusahaan tanpa melakukan penghindaran pajak.

Faktor yang selanjutnya mempengaruhi agresivitas pajak ialah solvabilitas atau *leverage*. Solvabilitas digambarkan sebagai jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatannya. (Diah Amalia, 2021) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak dikarenakan dengan adanya tingkat utang yang akan menimbulkan beban bunga dan dapat mengurangi laba sebelum pajak suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayar akan berkurang tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak. Namun, berbeda hal yang dikemukakan oleh (Jasman & Mustika, 2023), *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk melakukan penghindaran

pajak karena apabila utang perusahaan tinggi, maka beban bunga yang ditanggung perusahaan akan tinggi pula.

Salah satu faktor penentu dalam agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar dan kompleks transaksi yang terjadi di perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak pada setiap transaksinya (Tobing et al., 2022).

Salah satu fenomena yang pernah terjadi di Indonesia adalah PT. Bantoel Internasional Tbk merupakan anak perusahaan British American Tobacco (BAT). Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk, yang menyebabkan negara menderita kerugian sebesar US\$14 juta per tahun. Bentoel juga melakukan pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda untuk menghindari potongan pajak pembayaran bunga. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena terdapat perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Dari strategi tersebut Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya dari utang US\$ 164 juta, Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. Meskipun kemudian Indonesia-Belanda merevisi perjanjinya dengan memperbolehkan Indonesia

mengenaikan pajak sebesar 5%, aturan tersebut baru berlaku pada Oktober 2017 yang berarti Bentoel telah menyelesaikan transaksi pembayaran bunga utang (Benedicta Prima, 2019; mahkamahagung.go.id, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya tentang agresivitas pajak juga menjadi konsep kunci dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih dekat liabilitas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti ingin tahu seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas yang kuat dapat mendukung strategi pajak kompleks, tetapi juga meningkatkan resiko reputasi jika dianggap terlalu agresif.
2. Profitabilitas yang tinggi dan strategi pajak yang agresif dapat menciptakan persepsi negatif di kalangan pemangku kepentingan.

3. Perusahaan dengan solvabilitas rendah yang menggunakan strategi pajak agresif dapat menghadapi stigma negatif dipasar, mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap stabilitas dan integritas perusahaan.
4. Ukuran perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar untuk beroperasi secara etis. Agresivitas pajak yang berlebihan dapat menciptakan konflik dengan nilai-nilai etis perusahaan.
5. Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirangkum diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain:

1. Bagi Regulator

Diharapkan penelitian ini dapat membantu regulator dalam merumuskan peraturan atau kebijakan perpajakan untuk memaksimalkan potensi pajak negara.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan indikator penilaian perusahaan dan menginspirasi kepercayaan pada pilihan perusahaan baik sebagai investor maupun sebagai pelanggan.

3. Bagi Perusahaan

Pemeriksaan ini memberikan pertimbangan tambahan bagi manajemen untuk mengelola pajak secara tepat dan efektif tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku dan mungkin lebih efektif dalam mengelola pajak perusahaan di masa depan.

4. Sebagai kajian penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya tentang perilaku penghindaran pajak perusahaan, terutama Indonesia.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menulis skripsi. Sistem penulisan terdiri dari :

**BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II          LANDASAN TEORI**

Pada bab ini memberikan gambaran tentang teori yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

**BAB III        METODE PENELITIAN**

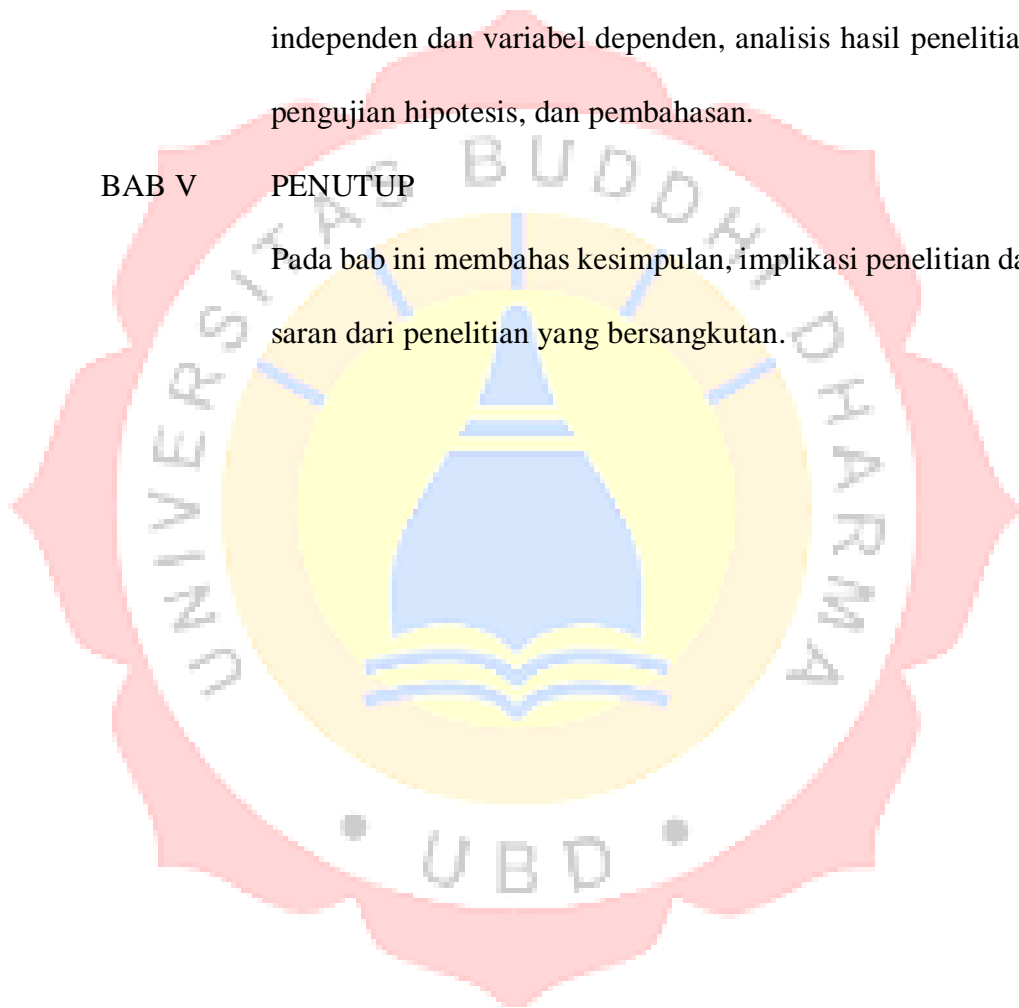
Pada bab ini mencakup jenis penelitian, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi uraian data penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan, implikasi penelitian dan saran dari penelitian yang bersangkutan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara dua pihak, pihak pertama memegang posisi sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua adalah pengelola (*agent*). Teori keagenan menjelaskan bahwa apabila terjadi pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dengan kedua, manajer sebagai agen yang menginterpretasikan bisnis maka akan muncul masalah keagenan. Karena masing-masing pihak akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang atau lebih, kelompok ataupun organisasi. Pimpinan adalah orang yang berwenang mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen) (Fiska 2021).

Pemilik bisnis tentu tidak ingin membayar utang pajak dalam nilai yang terlalu banyak, maka dari itu pihak pemilik perusahaan akan memberikan hak dan wewenang kepada pihak manajer untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan suatu perusahaan. Hal

ini dapat mendorong timbulnya kegiatan penghindaran pajak yang akan merugikan Negara (Amalia 2021).

## 2. Pajak

Pajak menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro, S.H adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya dipergunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Rosyda 2021).

Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaya, pengertian pajak adalah iuran wajib dari warga negara atau masyarakat, dalam bentuk uang atau barang yang dipungut oleh pemerintah menurut berbagai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, untuk menutupi biaya produksi barang dan jasa untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat (Isabela 2022).

Pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yaitu, perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara oleh orang pribadi atau badan yang diwajibkan atau bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa menerima imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan umum dan keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Allo et al 2023).

Dengan mendasarkan pada beberapa definisi pajak tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan

oleh wajib pajak kepada negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran suatu negara guna kesejahteraan masyarakat.

Dari penjelasan pajak diatas, dapat diketahui bahwa terdapat karakteristik yang melekat pada pajak, yaitu :

- a. Adanya pengalihan kekayaan dari sektor wajib pajak ke sektor pemerintah.
- b. Pemungutan pajak dapat dipaksakan secara hukum melalui dua cara, yaitu melalui pengadilan atau surat paksa yang disampaikan pihak fiskus.
- c. Pajak dapat dikenakan terhadap orang pribadi, barang, dan wajib pajak badan.
- d. Pajak dapat dipungut secara periodic ataupun isidentil.
- e. Tidak ada kontraprestasi secara langsung oleh negara dalam pembayaran pajak.
- f. Pajak yang dipungut negara digunakan untuk fungsi *budgeter* dan *legulerend*.

berdasarkan temuan diatas memberi tahu bahwa ada empat fungsi pajak menurut (Hefferan 2020) seperti dibawah ini :

#### A. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan keuangan negara, termasuk pengumpulan dana atau uang dari wajib pajak ke kas negara untuk membiayai pembangunan nasional atau belanja negara lainnya. Oleh karena itu, fungsi pajak adalah menciptakan

penerimaan negara dengan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan penerimaan negara.

#### B. Fungsi Pemerataan

Pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan distribusi pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

#### C. Fungsi *Regulrend* (Mengatur)

Pajak merupakan alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial dan ekonomi.

#### D. Fungsi Stabilisasi

Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan ekonomi, misalnya untuk mengatasi inflasi, pemerintah mengenakan pajak yang tinggi untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Pada saat yang sama, untuk mengatasi resesi ekonomi atau deflasi, pemerintah mengurangi pajak untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar dan mengatasi deflasi.

Di sisi lain, pemungutan pajak pemerintah tidak dilakukan secara terus menerus untuk kepentingan pemerintah, tetapi untuk kepentingan rakyat. Pajak negara dikumpulkan dengan cara yang tidak merugikan masyarakat lokal. Oleh karena itu, kondisi khusus diperlukan untuk memastikan keseimbangan antara masyarakat dan pemerintah dan untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Adapun syarat pemungutan pajak seperti yang ditulis menyatakan bahwa :

a. Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)

Hukum dan pemungutan suara harus dilakukan secara adil, konsisten dengan tujuan hukum untuk mencapai keadilan. Bersikaplah adil dalam hukum. Memungut pajak secara umum dan merata sesuai dengan kemampuan masing-masing orang . Implementasi yang adil, yaitu memberikan hak kepada wajib pajak untuk menentang, menghindari penundaan pembayaran dan hak untuk mengajukan banding ke Dewan Peninjau Pajak.

b. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yudiris)

Di Indonesia, pajak diatur oleh Pasal 23(2) UUD 1945. Ini memberi negara dan rakyat jaminan hukum keadilan.

c. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan pajak tidak boleh mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi dan komersial, sehingga tidak menimbulkan stagnasi ekonomi di masyarakat setempat.

d. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Dengan fungsi *Budgetair*, dimungkinkan untuk mengurangi biaya pengumpulan lebih dari hasil pengumpulan.

e. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pengumpulan pajak yang sederhana memfasilitasi dan mendorong orang untuk memenuhi kewajiban pajak mereka. Persyaratan ini telah dipenuhi oleh undang-undang pajak yang baru.

Dalam melakukan pemungutan pajak, selain undang-undang perpajakan yang berlaku, perlu juga mematuhi berbagai prinsip yang diajukan oleh para ahli. Salah satu ahlinya yang paling terkenal adalah Adam Smith. (Hefferan 2020) mempresentasikan empat prinsipnya, yang dikenal sebagai *four maxims* :

a. *Equality*

Perpajakan wajib pajak harus seimbang sesuai dengan kapasitas wajib pajak, yaitu penghasilan di bawah perlindungan negara.

b. *Certainty*

Pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak harus jelas dan tanpa kompromi (*not arbitrary*).

c. *Convenience of payment*

Pengumpulan pajak harus terjadi pada waktu yang paling nyaman bagi wajib pajak, yaitu ketika mereka akan memiliki penghasilan atau laba kena pajak dalam waktu dekat.

d. *Economic of collections*

Pemungutan pajak harus dilakukan seefisien mungkin agar biaya pemungutan pajak tidak melebihi penerimaan pajak itu sendiri.

Menurut (Hefferan 2020), sistem pemungutan pajak yang dapat digunakan di Indonesia terbagi dalam 3 sistem, yaitu :

a. *Official Assessment System*

*Official Assessment System* adalah sistem penagihan yang memberi pemerintah (Departemen Keuangan) kekuatan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Fitur termasuk: Kewenangan untuk menentukan jumlah pajak yang terutang berada pada Departemen Keuangan, wajib pajak bersifat pasif dan kewajiban pajak muncul setelah Departemen Keuangan mengeluarkan surat ketetapan pajak.

b. *Self Assessment System*

*Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memungkinkan wajib pajak untuk menentukan jumlah pajak mereka sendiri. Fitur termasuk:

Wajib pajak memiliki kekuatan untuk menentukan jumlah pajak yang terutang, dan untuk wajib pajak yang enggan, Kementerian Keuangan tidak melakukan intervensi, hanya memantau, dari perhitungan jumlah pajak yang terutang hingga setoran dan penilaian sendiri.

c. *With Holding System*

*With Holding System* adalah metode pengumpulan pajak yang memberikan kuasa kepada pihak ketiga (bukan instansi pajak atau subjek pajak terkait). Menetapkan jumlah pajak yang perlu dibayarkan oleh subjek pajak, karakteristiknya adalah: kekuasaan untuk menetapkan besaran pajak yang harus dibayar kepada pihak ketiga, instansi pajak dan pihak lain selain subjek pajak.

### 3. Agresivitas Pajak

Perusahaan berkeyakinan bahwa pajak adalah suatu kewajiban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan tidak memberikan keuntungan untuk kemajuan perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, perusahaan bisa melakukan langkah-langkah untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan (Sitepu 2020).

Menurut (Ii 2019), agresivitas pajak adalah suatu perilaku yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui strategi perencanaan pajak baik secara legal maupun illegal. Meskipun tidak semua tindakan agresivitas pajak melanggar hukum, namun semakin banyak celah yang digunakan maka bahwa perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Jika hal ini terus melakukannya, hal ini dapat sangat merugikan bagi negara, karena pajak merupakan salah satu pendapatan negara terbesar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Area 2022) agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) merupakan kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak tersebut yang dapat berdampak pada turunnya tarif pajak efektif.

Tujuan dari agresivitas pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak terhadap perusahaan, dimana kondisi ini dapat merugikan negara. Agresivitas pajak biasanya diimplementasikan melalui perencanaan pajak untuk meningkatkan nilai bisnis. Metode yang tersedia antara lain bagaimana semua pajak dibayar sesuai aturan (*legal full*), kemungkinan

penggelapan pajak dengan melanggar aturan (*illegal full*), keduanya dilakukan dengan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Agresivitas pajak dianggap sebagai penghindaran pajak yang agresif. Perusahaan bisnis menghindari pajak secara agresif, karena menganggap undang-undang perpajakan dianggap lemah. Tujuan utama agresivitas pajak yaitu pengelolaan pendapatan, dimana tingkat agresivitas pajak diukur berdasarkan rasio total laba terhadap pajak. Penghindaran pajak atau pengelakan pajak yang sah didefinisikan sebagai penghindaran pajak yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada dan aman bagi wajib pajak dan hanya mengeksploitasi area abu-abu atau kelemahan perpajakan (Anggraeni et al. 2023).

Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa agresivitas pajak pada hakikatnya adalah metode memanfaatkan berbagai kelemahan perpajakan baik secara legal maupun illegal. Menurut (Herawati and Ekawati 2016) terdapat beberapa rumus untuk menghitung agresivitas pajak yaitu :

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* (ETR) merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan dalam mengatur beban pajak yang dimilikinya dengan cara membandingkan total pajak yang dibayar dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR, semakin baik kemampuan suatu perusahaan

dalam mengelola kewajibannya (Gloria and Apriwenni 2020).

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Paid}}{\text{Total Taxable Income}} \times 100 \%$$

## 2. Book Tax Difference (BTD)

*Book-tax difference* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (Herawati and Ekawati 2016).

$$BTD = \frac{\text{Pre - Tax Income} - \text{Tax Invome}}{\text{Aktiva Rata - Rata}} \times 100 \%$$

## 3. Residual Tax Difference (RTC)

*Residual Tax Difference* (RTC) adalah perbedaan antara pajak yang dibayarkan berdasarkan aturan pajak domestik dan pajak yang seharusnya dibayarkan jika tidak mempertimbangkan penghindaran pajak, insentif, atau kebijakan perpajakan internasional lainnya. RTC sering digunakan dalam analisis transfer pricing untuk mengevaluasi dampak kebijakan pajak terhadap keputusan bisnis dan distribusi keuntungan antar negara (King 2009).

$$RTC = \frac{\text{Pajak Seharusnya Dibayar} - \text{Pajak Dibayarkan}}{\text{Pajak yang Seharusnya Dibayar}} \times 100\%$$

## 4. Cash Effective Tax Rate (CETR)

*Cash Effective tax rate* (CETR) berfungsi sebagai alat pengukuran perencanaan pajak yang bersifat jangka pendek.

Cash ETR baik digunakan untuk menggambarkan aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak lebih jauh. Selain itu pengukuran pajak menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan (Herawati and Ekawati 2016).

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100 \%$$

Kelemahan dan kelebihan agresivitas pajak :

1. Kelemahan

- a. Mengelola strategi pajak yang kompleks seringkali memerlukan biaya yang tinggi.
- b. Situasi kejutan pajak (*tax surprise*) dapat muncul apabila ada pemeriksaan oleh fiskus.
- c. Perubahan dalam peraturan perpajakan menciptakan ketidakpastian bagi perusahaan.
- d. Taktik agresif dapat memengaruhi hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pemegang saham, dan komunitas, yang mungkin tidak setuju dengan pendekatan tersebut.

2. Kelebihan

- a. Penghematan pajak dengan memanfaatkan strategi agresif, Perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Peningkatan arus kas.
- c. Optimasi struktur bisnis dan transaksi perusahaan.

#### 4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio perbandingan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Kita memahami bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dibedakan menjadi aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah jenis aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Semakin tinggi rasio likuiditas itu menunjukkan bahwa semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas (Siswanto 2021).

Berdasarkan (Setyowati et al. 2023) evaluasi rasio likuiditas berperan dalam mengukur potensi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Dengan demikian, likuiditas menggambarkan seberapa cepat aset perusahaan dapat dikonversi menjadi uang tunai.

Selanjutnya, proses mengubah aset menjadi uang tunai sangat krusial. Ini menjamin bahwa perusahaan memiliki aliran kas yang stabil

untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di samping itu, likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, konversi aset lancar menjadi uang tunai harus dilakukan dengan cepat agar perusahaan dapat melakukan pembayaran tepat waktu kepada kreditor. Dengan kata lain, sebagian besar aset lancar tidak seharusnya terikat dalam bentuk persediaan atau piutang. Jika tidak, perusahaan berisiko menghadapi masalah kekurangan uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ini.

Menurut (Setyowati et al. 2023) rasio likuiditas adalah pengukuran yang dapat menentukan bagaimana liabilitas perusahaan dibandingkan dengan aset dan arus kasnya. Pejabat perusahaan dan individu menghitung rasio likuiditas untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang kesehatan keuangan perusahaan dan membantu perencanaan keuangan.

Menurut (Siswanto 2021) rasio likuiditas dibagi menjadi tiga rasio, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Salah satu indikator likuiditas ialah Rasio Lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Secara umum, semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan.

Untuk mengevaluasi kualitas rasio lancar dapat juga dilakukan perbandingan dengan rata-rata dalam industri.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar (tidak termasuk persediaan) yang dimiliki. Dengan kata lain, *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* ini mengukur aktiva yang lebih lancar.

Tidak ada patokan khusus tentang berapa QR yang baik, tetapi secara umum, sebaiknya QR lebih besar dari 1 menunjukkan kinerja yang baik. Peningkatan nilai QR juga menunjukkan pertanda membaiknya kinerja keuangan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash Ratio* menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dengan memanfaatkan kas dan investasi jangka pendek (aset yang paling likuid). Meskipun tidak ada standar khusus tentang berapa *Cash Ratio* yang idel, namun nilai CR > 1 menandakan

kondisi finansial yang positif. Kenaikan *Cash Ratio* juga menandakan adanya perbaikan dalam kinerja keuangan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Sekurites}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Kesimpulan dari penjelasan diatas, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada level yang dianggap wajar berdasarkan sumber daya yang digunakannya dan dinyatakan dalam persentase. Sumber daya yang dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan tersebut bisa berupa aset, dan juga dapat berbentuk ekuitas (Irma et al. 2021).

Menurut (Siswanto 2021) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan.

Perusahaan yang meraih laba bersih tinggi tidak selalu menunjukkan tingkat profitabilitas yang juga tinggi. Sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan memiliki lebih banyak dana internal. Selanjutnya, perusahaan dengan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar untuk berinvestasi dengan utang yang minimal. Oleh karena itu, kebutuhan pembiayaan dapat

dipenuhi melalui sumber daya internal. Penjelasan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memengaruhi struktur modal.

Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya.

a. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. ROA mencerminkan seberapa efisien aset dikelola.

$$ROA = \frac{EAT}{Assets} \times 100 \%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) menilai seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal yang dimiliki.

$$ROE = \frac{EAT}{Equity} \times 100 \%$$

c. *Profit Margin Ratio*

*Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. *Profit Margin*

*Ratio* meliputi rasio-rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

*Net Profit Margin* (NPM) mengukur seberapa baik perusahaan memperoleh keuntungan bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien departemen produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan.

$$NPM = \frac{EAT}{Sales} \times 100 \%$$

d. *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* (OPM) mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat meraih keuntungan sebelum membayar bunga dan pajak dari penjualan yang dilakukan. *Operating Profit Margin* (OPM) mencerminkan efektivitas departemen produksi, sumber daya manusia, dan pemasaran.

$$OPM = \frac{EBIT}{Sales} \times 100 \%$$

e. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukannya. *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan efisiensi departemen produksi perusahaan.

$$GPM = \frac{Gross Profit}{Sales} \times 100 \%$$

f. *Basic Earning Power*

*Basic Earning Power* menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba operasional (EBIT) berdasarkan total aset yang dimilikinya.

$$BEP = \frac{EBIT}{Assets} \times 100 \%$$

## 6. Solvabilitas

Dalam penelitian oleh (Setyowati et al. 2023) mendefinisikan *leveraged finance* (keuangan) yaitu sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat penggunaan *leverage* yang merupakan sekuritas pendapatan tetap (utang dan saham preferen), dalam struktur modal sebuah perusahaan, menggunakan aturan merupakan keputusan bisnis yang signifikan. Kebijakannya dimana? *Leverage* merupakan salah satu elemen dari strategi pendanaan yang dimiliki perusahaan. Keputusan terkait *leverage* dibuat dengan mempertimbangkan sumber pendanaan manajemen yang dikelola oleh perusahaan untuk mendanai operasinya yaitu operasional perusahaan. Selain itu, kebijakan mengenai *leverage* juga efektif. untuk tindakan manajer sebagai mekanisme untuk pemantauan dalam pengelolaan perusahaan.

Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Ukuran *leverage* yang sering digunakan diantaranya *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Time interest earned ratio*, dan *Cash Coverage Ratio* (Siswanto 2021).

### a. *Debt Ratio*

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari pinjaman untuk mendanai aset perusahaan. *Debt ratio* mencerminkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR menandaik semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin total utang. DER juga mengindikasi tingkat risiko finansial. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

c. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Mengukur besar kecilnya penggunaan pinjaman atau utang jangka panjang jika dibandingkan ekuitas. LDER juga mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi sebuah perusahaan.

$$LTD = \frac{\text{LTD}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

d. *Time interest earned ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap dalam bentuk bunga dengan memanfaatkan EBIT yang dimiliki.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \times 100 \%$$

e. *Cash Coverage Ratio*

*Cash Coverage Ratio* mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetap yang berupa bunga dengan menggunakan EBIT + Depr.

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}} \times 100 \%$$

Dapat disimpulkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

## 7. Ukuran Perusahaan

(Allo et al., 2021) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan karakteristik keuangan suatu perusahaan sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang diukur dengan penjualan dan total aset yang dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang besar memiliki keunggulan dalam hal permodalan untuk membiayai suatu investasi dalam rangka memperoleh laba (Allo et al 2023).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan ukuran perusahaan mencerminkan nilai aset perusahaan tersebut. Menurut (Pratiwi 2020) ukuran perusahaan diukur melalui tiga metode melalui *total asset*, *total employee*, dan *total sales*.

a. Total Aset

*Asset* mencakup segala hak yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas perusahaan dan dapat dicatat ke dalam daftar *asset* salah satunya termasuk gedung atau bangunan. Misalnya, jika sebuah perusahaan memiliki bangunan yang bernilai satu miliar Rupiah, maka nilai *asset* yang dihitung adalah satu miliar Rupiah itu. Selain bangunan, hal-hal lain yang dapat dijadikan *asset* antara lain merek dagang, paten, uang tunai, dan kendaraan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

b. Total Karyawan

Jumlah karyawan merupakan salah satu komponen ukuran perusahaan. Jumlah karyawan yang besar merupakan salah satu kategori ukuran perusahaan yang besar.

Perusahaan akan memberikan upaya dalam memperbaiki kondisi karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, dan memberikan kompensasi yang layak.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Employee}$$

### c. Total Penjualan

Jumlah penjualan seluruh barang-barang yang menjadi inti dari kegiatan usaha pokok dari perusahaan. Apabila perusahaan itu merupakan perusahaan perdagangan maka penjualan perusahaan itu adalah total penjualan dari barang-barang dagangan yang diperdagangkan oleh perusahaan tersebut. Penjualan (*Sales*) merujuk pada akumulasi total dari semua transaksi penjualan.

#### **Ukuran Perusahaan = $\ln$ Total Sales**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total aset sebagai indikator dalam mengukur agresivitas pajak.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini akan memaparkan mengenai penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dapat dilihat pada tabel II.1 halaman berikutnya.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	(Kariima h and Septiowati 2019)	Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel X : 1. Manajemen Laba 2. Rasio Likuiditas 3. Variabel Y : 1. Agresivitas Pajak	1. Manajemen Laba secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. 2. Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak..
2	(Krisnugraha,	Pengaruh Manajemen	Variabel X :	1. Manajemen laba tidak berpengaruh

	Rahayu, and Supardiy ono 2022)	Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilita s Terhadap Agresivitas Pajak	1. Manajeme n Laba 2. Ukuran Perusahaan 3. Likuiditas 4. Profitabilit as Variabel Y : 1. Agresivita s Pajak	terhadap agresivitas pajak 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
3	(Johanna Leonardo , Darmawa ti, and HS 2023)	Pengaruh Manajemen Laba Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel X : 1. Manajemen Laba 2. <i>Leverage</i> Variabel Y : 1. Agresivitas Pajak	1. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh

				terhadap agresivitas pajak.
4	(Anan, Ayu, and Ida 2023)	Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel X : 1. Corporate Sosial Responsibility 2. Ukuran Perusahaan 3. Manajemen Laba Variabel Y : 1. Agresivitas Pajak	1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak 3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
5	(Sitepu 2020)	Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial,	Variabel X : 1. Manajemen Laba 2. Profitabilitas 3. Likuiditas	1. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak 2. Profitabilitas berpengaruh

		Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Y : 1. Agresivitas Pajak	signifikan terhadap agresivitas pajak 3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
6	(Amalia 2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel X : 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Intensitas Aset Variabel Y : Agresivitas Pajak	1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. 3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak.
7	(Jasman and Mustika 2023)	Pengaruh Manajemen Laba, CSR, Likuiditas,	Variabel X : 1. Manajemen Laba 2. CSR	1. Likuiditas ternyata berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

		<p>Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak</p>	<p>3. Likuiditas 4. <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Y :</p> <p>1. Agresivitas Pajak</p>	<p>2. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.</p> <p>3. Corporate Social Responsibility (CSR) mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.</p> <p>4. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.</p>
8	(Allo et al 2023)	<p><i>Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap</i></p>	<p>Variabel X :</p> <p>1. <i>Leverage</i> 2. <i>Capital Intensity</i> 3. Manajemen n Laba 4. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Y :</p>	<p>1. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</p> <p>2. Manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</p>

		Agresivitas Pajak	1. Agresivitas Pajak	3. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
9	(Aprilia 2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel X : 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i>  Variabel Y : 1. Agresivitas Pajak	1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. 2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. 3. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
10	(Allo, Alexander, and Suwetja 2021)	Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi	Variabel X : 1. Likuiditas 2. Ukuran Perusahaan  Variabel Y : 1. Agresivitas Pajak	1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh

		Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)		signifikan terhadap agresivitas pajak.
--	--	--	--	---

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya ada pada variabel yang di gunakan dan sektor perusahaan yang di ambil. Variabel X yang di gunakan pada penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan untuk variabel Y yaitu agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini mengambil sektor makanan dan minuman sebagai sampel dalam penelitian ini.

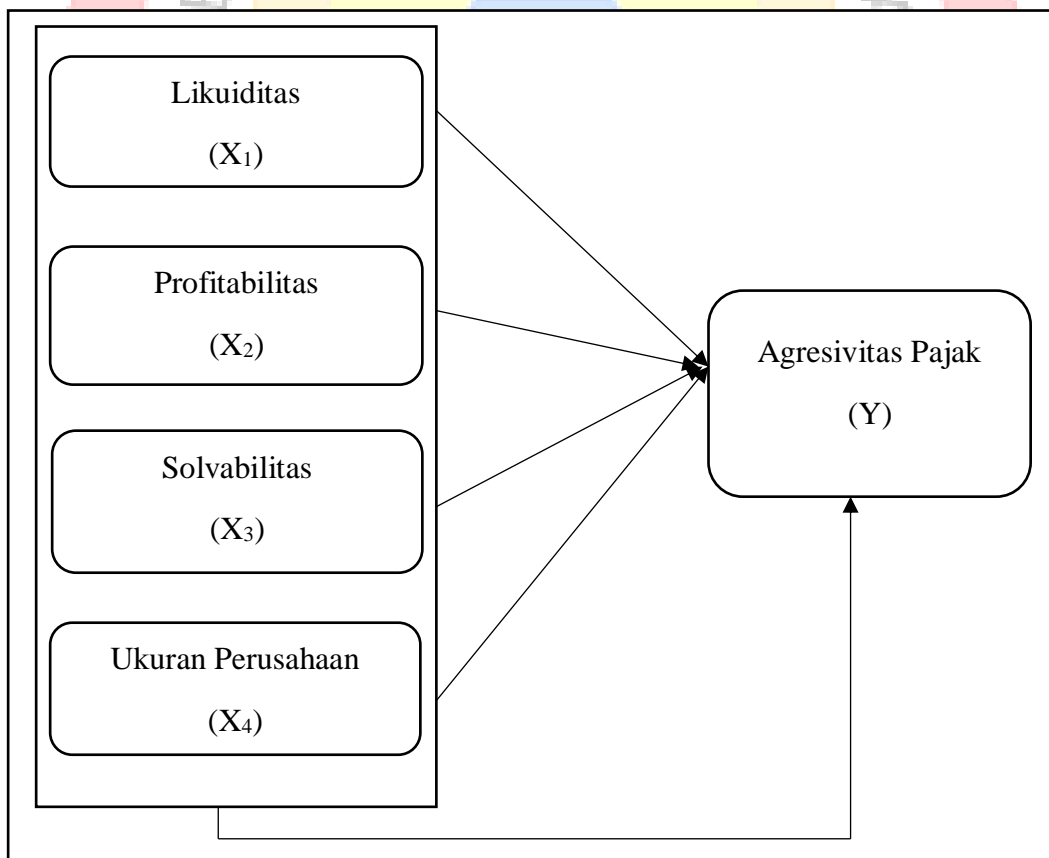
### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti,

sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri et al. 2023).

Penelitian ini mengkaji Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak berdasarkan landasan teoritis dan beberapa penelitian sebelumnya. Agresivitas pajak digunakan sebagai variabel dependen dan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar II.1.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi awal sebuah hipotesis awal penelitian yang bisa berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Sahir 2022). Dari penelitian sebelumnya dan berdasarkan teori yang digunakan maka hipotesis penelitian ini ialah :

##### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kemampuan untuk mengambil resiko lebih besar dalam strategi perpajakan , seperti memanfaatkan insentif atau celah hukum, karena mereka memiliki dana yang cukup untuk menutupi potensi konsekuensi dari Tindakan tersebut. Disisi lain, tingkat likuiditas yang rendah bisa membatasi kemampuan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah agresif dalam perencanaan pajak, mengingat kebutuhan untuk menjaga aliran kas yang sehat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Allo et al., 2021) mengemukakan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

##### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah alat penting bagi manajemen untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan dan sebagai dasar evaluasi untuk periode berikutnya. Terdapat beberapa analisis rasio yang digunakan untuk

mengukur profitabilitas, seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

ROA, khususnya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Ketika ROA meningkat, itu menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Namun, dengan peningkatan laba bersih juga berimplikasi pada peningkatan pajak penghasilan yang harus dibayar. Dalam hal ini, perusahaan cenderung mencari cara untuk menghindari pajak agar beban pajak tetap rendah, karena beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba bersih. Akibatnya, perusahaan mungkin menerapkan strategi agresif dalam perencanaan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak dan menjaga profitabilitas yang optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu 2020) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut mendasari rumusan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang yang harus ditanggung dibandingkan dengan total aset. Ketika perusahaan menghadapi kekurangan dana, pinjaman modal sering kali menjadi pilihan pendanaan utama. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada

utang untuk membiayai aset, yang meningkatkan resiko finansial. Penggunaan utang ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam strategi penghindaran pajak, karena mereka berusaha meminimalkan beban pajak dari keuntungan yang dihasilkan. Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan utang secara agresif mungkin mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak demi mempertahankan profitabilitas dalam situasi yang lebih beresiko.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Allo et al 2023) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ini membentuk dasar untuk rumus hipotetis berikut :

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki kapasitas finansial dan sumber daya yang lebih banyak, memungkinkan mereka untuk menginvestasikan waktu dan uang dalam strategi perencanaan pajak yang lebih kompleks. Dengan akses yang lebih baik terhadap konsultan pajak dan informasi terkini mengenai regulasi perpajakan, perusahaan besar dapat memanfaatkan celah hukum dan insentif pajak yang mungkin tidak terjangkau oleh perusahaan kecil. Selain itu, skala operasional yang lebih besar memungkinkan mereka untuk melakukan pergeseran pendapatan dan biaya secara lebih efektif, meningkatkan peluang untuk mengurangi kewajiban pajak secara agresif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Allo et al., 2021) mengemukakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hubungan logis diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

5. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merujuk pada strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal, dengan memanfaatkan berbagai celah dalam regulasi perpajakan. Berbagai variabel keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan akan mengadopsi pendekatan agresif dalam perencanaan pajak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Allo et al., 2021) mengemukakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan penelitian yang dilakukan oleh (Natanael 2023) mengemukakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mendasari perumusan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivis yang menganalisis data dari populasi atau sampel yang ada, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menggunakan data kuantitatif atau statistik, digunakan untuk melakukan analisis. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Widiayani et al. 2022).

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan komponen sentral yang menjadi perhatian dalam penelitian. Menurut pendapat (Lani Alfianti Dewi, 2022), subjek penelitian sangat terkait dengan sumber data penelitian yang diperoleh. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang secara intrinsik terkait dengan masalah yang ingin diteliti, dan menjadi tempat di mana data dapat diperoleh dalam konteks penelitian (Nashrulla et al 2023).

Objek didalam penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe dan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca, meneliti, dan memahami informasi tentang media lain, seperti literatur, buku, internet, dan dokumen (Wirianto 2021). Sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan website lain yaitu <https://www.idnfinancials.com/>.

### D. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut pendapat (Sahir 2022) populasi adalah seluruh subjek yang diteliti. Sedangkan menurut (Abdullah et al 2022) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi dalam penelitian ini ialah berupa perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Sahir 2022). Menurut (Abdullah et al 2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

Sampel penelitian ini adalah sektor makan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap.
2. Perusahaan Industri yang memperoleh laba selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Laporan keuangan yang dijadikan sampel menjadi dasar metode pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data

sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data :

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghimpun seluruh data sekunder (laporan keuangan tahunan) dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>.

### 2. Literatur Pustaka

Literatur menjadi referensi yang digunakan dalam berbagai kegiatan (Wirianto 2021). Peneliti memanfaatkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, artikel, internet dan perangkat lain yang relevan dengan topik penelitian mereka.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati dalam penelitian Definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel dan cara pengukuran variabel secara spesifik yang tersusun dalam bentuk matrik (berisi nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur dan hasil ukur) (Abdullah et al 2022). Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

### a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independent (Putri 2023). Dalam penelitian ini agresivitas pajak adalah variabel dependen.

Agresivitas pajak pada hakikatnya adalah metode memanfaatkan berbagai kelemahan perpajakan baik secara legal maupun ilegal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ETR (*Effective Tax Ratio*) sebagai indikator untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan bahwa adanya agresivitas pajak dalam perusahaan (Apriliana, 2022). Dimana sejalan dengan penelitian (Anggraeni et al., 2023; Apriliana, 2022; Sitepu, 2020). Terdapat rumus untuk menghitung ETR menurut yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre - Tax Income}}$$

Sumber : (Wall Street Prep 2024)

## **b. Variabel Independen**

Menurut (Putri 2023) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terkait. Variabel independen pada penelitian ini yaitu :

### **1. Likuiditas ( $X_1$ )**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan rasio lancar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana 2022) dan (Allo et al 2023).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Yoshi et al. 2020)

## 2. Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Natanael 2023)

## 3. Solvabilitas (X<sub>3</sub>)

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi agresivitas pajak dalam perusahaan adalah solvabilitas. Rasio ini terkait dengan utang perusahaan kepada debitor, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengantisipasi utang jangka pendek dan jangka panjang untuk mencegah gangguan jangka panjang terhadap operasi perusahaan secara keseluruhan (Muliati 2023). Solvabilitas dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Putri 2023)

## 4. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Ukuran suatu objek dapat dibandingkan dengan ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset atau penjualan bersih perusahaan. Semakin besar nilai total aktiva, maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan (Muliati 2023).

$$SIZE = Ln (Total Assets)$$

Sumber : (Krisnugraha et al 2022)

## G. Teknik Analisis Data

Program SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 25 digunakan untuk metode analisis dalam penelitian ini dalam menghasilkan data olahan dalam bentuk tabel, grafik, dan kesimpulan untuk membantu membuat keputusan tentang hasil analisis.

Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah analisis regresi yang mengkaji pengaruh satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan data statistik seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *varians*, *range*,

dll. (Widiyani et al. 2022). Dengan kata lain, statistik deskriptif menggambarkan situasi, masalah, atau gejala. Kesimpulan (jika ada) yang diambil dari statistik deskriptif hanya berhubungan dengan dataset yang ada (Y).

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Menurut pendapat (Widiyani et al. 2022), Uji Asumsi Klasik dapat digunakan untuk menentukan apakah hasil analisis regresi berganda yang digunakan dalam analisis survei menyimpang dari asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi :

##### **a) Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Putri 2023). Pengujian normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode one sampel Kolmogorov – Smirnov *test*. Berikut terdapat beberapa pedoman untuk mengambil keputusan :

1. Jika nilai dari  $sig > 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Jika nilai dari  $sig < 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

##### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Bagaimanapun, model regresi baik jika tidak ada korelasi antara variabel. Jika variabel independen berkorelasi, mereka tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen adalah nol (Widiyani et al. 2022).

Metode untuk mendeteksi tanda-tanda multikolinearitas biasanya dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Uji Multikolinearitas uji yang paling sering digunakan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) karena cara tersebut paling mudah dan praktis dalam pengambilan keputusan (Putri 2023) :

1. Jika nilai  $VIF < 0,1$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
2. Jika nilai  $VIF < 0,1$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

### c) Uji Autokorelasi

Menurut (Winata 2020) menyatakan bahwa pengujian untuk autokorelasi dalam model mencoba untuk menentukan apakah variabel pengganggu untuk jangka waktu tertentu berkorelasi dengan model variabel sebelumnya.

Autokorelasi dapat diperiksa dengan metode uji *Durbin-Watson* (uji D-W) (Winata 2020). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk menentukan autokorelasi dalam model regresi dan tidak memiliki variabel bebas.

Berikut hipotesis yang akan diuji :

1. Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW terletak pada angka -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi.

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke residual pengamatan lain yang tetap dalam model regresi, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika demikian disebut heteroskedastisitas menurut (Putri 2023). Model regresi dapat dikatakan baik jika terdapat homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Sebagian besar data *cross-sectional* mengandung heteroskedastisitas berdasarkan informasi tersebut banyak mengumpulkan berbagai jumlah data (besar, sedang, dan kecil).

Dalam penelitian ini, cara untuk menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil distribusi yang

merangkum nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dan variabel residual (SRESID) dari analisis baseline sebagai berikut:

1. Jika memiliki pola tertentu, misal titik-titik yang membentuk pola teratur (melebar, bergelombang, kemudian meruncing) menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah 0 tersebar pada sumbu y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

### c. Uji Hipotesis

Menurut (Winata 2020) pengujian hipotesis pada model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata (signifikansi) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan 3 (tiga) cara yaitu uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

#### 1. Uji F

Menurut (Winata 2020) uji-F adalah metode pengujian hubungan antara variabel dependen (skala skala) dan satu atau lebih variabel independen (skala atau kategori tidak berskala dengan tiga kategori atau lebih).

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (a, k - 1, n - k)$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (a, k - 1, n - k)$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji Parsial ( Uji t )

Menurut (Winata 2020) uji-t adalah tes yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen saja dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji t menggambarkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen saja menjelaskan variasi variabel independen dan dapat digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yang diuji secara terpisah pada tingkat signifikansi 5%. Alasan keputusan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika angka sig  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika angka sig  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistic. Dengan kata lain, koefisien determinasi diartikan seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai

koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat yang berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

#### d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Winata 2020). Dengan agresivitas pajak sebagai variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), solvabilitas ( $X_3$ ), ukuran perusahaan ( $X_4$ ).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yang dapat digunakan sebagai model prediktif untuk variabel dependen dan independen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  : *Effective Tax Ratio*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-5}$  : Koefisien regresi setiap variabel independen ( $X$ )

$X_1$  : *Current ratio*

$X_2$  : *Return on assets*

$X_3$  : *Debt to equity ratio*

$X_4$  : Total *assets*

$\varepsilon$  : *Error*

